

Pengaruh Bantuan *Inter-American Development Bank* (IADB) Dalam Programa Nacional de Electrificación Sostenible y Energía Renovable (PNESER) Terhadap Sektor Energi Listrik Di Nikaragua Tahun 2010

Oleh:
Nopita Sari*
(snopita26@yahoo.com)
Pembimbing: Pazli, S.IP, M.Si

Jurusan Ilmu Politik - Prodi Hubungan Internasional - Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28294 Telp/Fax.
0761-63277

Abstract

Nicaragua has two major problem on its electricity sector. Nicaragua is the country with lowest electricity coverage rate in the region and high dependence on using fossil as source of electrical energy. In the other side Nicaragua did not have enough development fund because of the accumulation of political conflict in the country. This research will describe about the influence of the Inter-American Development Bank's (IADB) assistance that applied in a program called Programa Nacional de Electrificación Sostenible y Energia Renovable (PNESER) for the development of the electricity sector in Nicaragua.

As for the methode used in the study is qualitative research. The data obtained from literature in the form of books, documents, journals, newspapers, internet and other media that related to the issues. To analyze the case, this research will be based on the perspective of Structuralism and Dependency theory.

This research show that IADB's assistance can bring several positive effect for Nicaragua's electricity sector. Within a few years, the sector modernized and improve the electricity coverage in the country. The Assistance that also earmarked for the development of renewable energy sources has also significantly increase the production of renewable energy sources in the country. But all of this positive effect cause another problem, it makes Nicaragua become a country that have high dependence on foreign party.

Keyword: Electricity Sector, PNESER, Production Growth, Electricity Coverage, Renewable Energy, Dependency

* Mahasiswa Jurusan Hubungan Internasional angkatan 2010

PENDAHULUAN

Berakhirnya perang dingin yakni perang pengaruh ideologi dan kekuasaan antara blok barat yang dipimpin Amerika Serikat dan blok timur yang dipimpin oleh uni Soviet justru memulai bentuk pola hubungan baru dalam politik dunia yakni hubungan antara Utara dan Selatan. Hubungan antara Utara dan Selatan adalah hubungan antara si kaya dan si miskin dimana terjadinya ketimpangan ekonomi antara negara-negara maju (utara) dengan negara-negara miskin dan kurang berkembang yang mayoritas berasal dari negara-negara dunia ketiga (selatan). Ketimpangan ekonomi ini terjadi karena negara dunia ketiga yang mayoritas kaya akan sumber daya alam menjual barang-barang produksi dengan harga yang sangat rendah kepada negara maju untuk diolah kemudian hasil produksi tersebut kembali dijual kepada negara-negara miskin dengan harga yang mahal. Hal ini menyebabkan negara Utara semakin kaya dengan berbagai hasil produksinya sementara negara miskin terjebak dengan biaya hidup yang tinggi sehingga menyebabkan semakin tingginya angka kemiskinan dan terjadinya perlambatan pembangunan di negara-negara Selatan tersebut.¹

Ketimpangan ini disadari oleh beberapa kelompok di negara dunia ketiga termasuk negara-negara di kawasan Amerika Latin sebagai hal yang sangat merugikan bagi negaranya. Banyak negara di kawasan Amerika

Latin kemudian condong kepada ideologi sayap kiri sehingga menjadi anti terhadap Amerika Serikat termasuk Nikaragua. Nikaragua merupakan salah satu negara yang terletak di kawasan *Latin America and Caribbean* (LAC) tepatnya berada di wilayah Amerika bagian tengah. Nikaragua termasuk negara yang memiliki sumber daya alam berlimpah namun menjadi negara termiskin kedua di kawasan LAC setelah negara Haiti. Selain bencana alam, faktor lain penyebab kemiskinan Nikaragua adalah akibat dari pergoalakan politik berkepanjangan yang terjadi di nikaragua pasca merdeka dari penjajahan bangsa Spanyol pada tahun 1821. Masuknya intervensi dari Amerika Serikat juga menjadi salah satu faktor ketidakstabilan politik di Nikaragua. Nikaragua juga ditandai oleh perselisihan antara kekuatan diktator Somoza dengan kelompok revolusi Sandinista yang menyebabkan terjadinya perang sipil di negara tersebut.

Kemiskinan akibat konflik politik berkepanjangan yang terjadi di Nikaragua, juga mempengaruhi berbagai aspek pembangunan di Nikaragua termasuk dalam masalah pemenuhan kebutuhan energi listrik bagi masyarakatnya. Nikaragua memiliki penduduk sebanyak lebih kurang 5.848.641 jiwa, akan tetapi sekitar 1,8 juta orang tidak memiliki layanan pemasangan tenaga listrik. Kemudian sekitar 70% dari penduduk di daerah pedesaan di Nikaragua tidak memiliki akses sambungan listrik serta terdapat sebanyak 125.000 rumah tangga memiliki sambungan listrik

¹ Martin Khor Kok Peng, *Hubungan Utara-Selatan: Konflik atau Kerjasama?*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993, hal.4-6.

secara ilegal.² Sementara permintaan untuk kebutuhan listrik terus meningkat sejak tahun 2006 hingga tahun 2009 terutama di sektor irigasi dan sektor perumahan masyarakat nikaragua.

Kondisi Nikaragua sebagai negara miskin dan negara yang kurang berkembang menjadi perhatian dari sebuah lembaga internasional yakni *Inter-American Development Bank* (IADB). IADB merupakan salah satu contoh dari Organisasi Internasional yang memiliki basis sebagai lembaga keuangan yang fokus pada pembangunan negara-negara di kawasan *Latin America and Caribbean* (LAC) untuk memberantas kemiskinan dan kesenjangan di kawasan tersebut. Dalam usahanya untuk mempromosikan pembangunan dan melawan kemiskinan dan ketidaksetaraan di kawasan LAC, IADB mencoba memberi solusi dengan mendukung upaya pemerintah Nikaragua untuk mengurangi kemiskinan dengan membantu meningkatkan akses listrik untuk penduduk Nikaragua dengan akses yang lebih efisien dan berkelanjutan serta mendukung terciptanya kondisi untuk memajukan perubahan dalam bauran energi untuk membantu upaya meningkatkan mitigasi dan adaptasi perubahan iklim melalui *Programa Nacional de Electrificación Sostenible y Energía Renovable* (PNESER).³

² Inter-American Development Bank, *Development Effectiveness Overview (DEO)* 2012, hal. 53. Diakses dari publications.iadb.org/handle/11319/3043?locale-attribute=en, pada tanggal 18 Maret 2014.

³ Carlos Echevarría, *Programa Nacional de Electrificación Sostenible y Energía Renovable en Nicaragua* (PNESER), diakses dari

Nicaragua yang merupakan salah satu negara dengan rata-rata terendah dibandingkan dengan kawasan regionalnya mengenai penyebaran suplai listrik untuk kawasan nasionalnya, melalui PNESER diharapkan mampu meningkatkan jumlah populasi dengan akses listrik dari 66% pada tahun 2009 menjadi 85% dalam jangka waktu menengah.

Program yang dirancang sebagai program multi year dan program multi donor bagi pengembangan sektor energi listrik Nikaragua, tentu semakin melegalkan mudahnya dan meningkatnya campur tangan asing di dalam lingkungan internal Nikaragua serta kemungkinan ketergantungan dengan pihak asing yang akan dihadapi oleh Nikaragua. Namun di satu sisi kondisi dalam negeri Nikaragua justru tidak mampu memberikan pilihan lain untuk mencegah hal ini sehingga membuat negara ini harus menerima bantuan dari pihak asing.

Landasan Teoritis

Dalam usaha menelaah permasalahan dalam penelitian ini, penulis menggunakan perspektif Strukturalis dan teori ketergantungan.

Perspektif Strukturalisme dan teori Ketergantungan

Strukturalisme merupakan perspektif yang bersifat 'bottom up'

<http://www.osinergmin.gob.pe/newweb/pages/Publico/CongresoInternacional/archivos/JUEVES_30/SALA2/8.CARLOS%20ECHEVARRIA/8.Propuesta%20para%20el%20desarrollo%20de%20un%20mecanismo%20innovador%20para%20promover%20la%20electrificacion-%20Carlos%20Echevarria.pdf>, pada tanggal 18 Maret 2014.

dalam studi ilmu hubungan internasional dan bertolak pada pemikiran-pemikiran Marxis. Salah satu asumsi dasar dari strukturalisme adalah bahwa hubungan ekonomi global pada dasarnya sudah direncanakan oleh kelompok sosial tertentu yang memberikan keuntungan besar bagi mereka yang menghasilkan suatu sistem dunia yang tidak adil. Strukturalisme memandang bahwa sistem dunia kontemporer dibentuk oleh sistem kapitalis global dan politik internasional sendiri dibentuk dengan faktor-faktor ekonomi. Strukturalisme memandang kelas sebagai aktor dominan dalam hubungan internasional, sedangkan peran negara dianggap terakumulasi dalam kepentingan kelas.⁴

Pada dasarnya perspektif strukturalis muncul sebagai sebuah kritik terhadap munculnya globalisasi. Jaringan hubungan yang sangat luas karena kemajuan teknologi membuat batas-batas antar negara tidak lagi menjadi masalah negara-negara di dunia sehingga sudah semakin mudah bagi negara-negara untuk saling berhubungan dan bekerja sama. Hal ini lah yang kemudian menjadi faktor penting terciptanya globalisasi. Dalam proses globalisasi ini terdapat tiga aktor utama yang mendominasi sistem kerjasama ekonomi negara-negara yakni *Trans National Corporations* (TNCs), *World Trade Organization* (WTO) serta *International Financial Institutions* (IFIs) atau lembaga

keuangan global. Aktor-aktor globalisasi tersebut selanjutnya menetapkan aturan-aturan seputar investasi, *Intellectual Property Rights* (IPRs), dan kebijakan internasional lainnya, juga mendesak, mempengaruhi, ataupun memaksa negara-negara untuk melakukan penyesuaian kebijakan nasionalnya demi memperlancar pengintegrasian ekonomi nasional suatu negara ke dalam ekonomi global.⁵

Hubungan kerjasama yang dilakukan negara-negara dalam rangka globalisasi tersebut pada prakteknya banyak menimbulkan kerugian bagi negara miskin dan ketimpangan antara negara-negara maju dengan negara-negara miskin dan berkembang. Salah satunya, negara-negara berkembang yang sebagian besar memiliki sumber daya alam yang berlimpah hanya bertindak sebagai pemasok bahan mentah bagi negara-negara maju yang dengan kemampuan teknologi yang sudah lebih maju bertindak sebagai pengelola kekayaan alam dari negara-negara berkembang. Dan kegiatan ini justru lebih terlihat sebagai bentuk eksploitasi yang dilakukan negara-negara maju terhadap negara-negara berkembang.

Namun meski disadari bahwa globalisasi tidak menguntungkan bagi negara-negara berkembang, akan tetapi pada kenyataannya saat ini banyak hubungan-hubungan antara negara maju dan negara-negara berkembang justru semakin kompleks dan saling keterkaitan. Fenomena yang terjadi

⁴ Jill Steans & Lloyd Pettiford, *Hubungan Internasional; Perspektif dan Tema*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hal.149-150.

⁵ fakih Mansour, 'Neoliberalisme dan Globalisasi', *Jurnal Digital Ekonomi Politik Al-Manar*, Edisi I, 2004.

pada sikap negara berkembang ini dapat dijelaskan dengan teori dependensia. Teori dependensia atau teori ketergantungan ini muncul dari kalangan intelektual Amerika Latin yang tergolong sebagai negara berkembang. Teori ketergantungan ini menggambarkan bahwa negara-negara berkembang pada dasarnya merasa tidak mampu untuk berkembang seperti negara-negara maju. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Paul Baran yang menyatakan bahwa pembangunan kapitalis yang berkesinambungan seperti di negara-negara maju mustahil terjadi di negara-negara berkembang karena kualitas diri dari negara berkembang tidak sama dengan negara maju.

Dengan keadaan ini, akhirnya mau tidak mau negara-negara berkembang melakukan kerjasama dengan menerima globalisasi yang mereka yakini bahwa globalisasi mampu mensejahterakan mereka. Negara-negara berkembang sendiri pada umumnya mengikuti nasihat dari negara-negara maju, berusaha keras untuk ikut memodernisasikan masyarakat mereka, dan membuka diri untuk perdagangan bebas.⁶ Jadi, dengan demikian negara-negara berkembang tetap melibatkan diri dalam arus globalisasi karena mereka sendiri telah teracuni oleh nilai-nilai globalisasi dan sudah terlanjur terikat dan tergantung dengan hubungan ekonomi yang mereka bangun dengan negara-negara maju sebagai kesalahan mereka di masa lalu dimana negara-negara berkembang yang kebanyakan lahir setelah perang dunia II termakan

tren liberalisasi ekonomi yang memang memberikan kontribusi besar pada pertumbuhan perekonomian dunia pada masa itu. Sehingga untuk tetap bertahan, langkah yang bisa diambil adalah tetap terlibat dalam proses globalisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

IADB dan PNESER

Inter-American Development Bank (IADB) didirikan pada tahun 1959 sebagai bentuk kemitraan antara 19 negara LAC dan Amerika Serikat. 19 negara tersebut merupakan *general country* dalam proses pembentukan IADB, adapun negara-negara tersebut yakni: Argentina, Bolivia, Brazil, Chili, Kolombia, Kosta Rika, Republik Dominika, Ekuador, El Salvador, Guatemala, Haiti, Honduras, Meksiko, Nikaragua, Panama, Paraguay, Peru, Uruguay, Venezuela dan Amerika Serikat. Dalam perkembangannya, IADB saat ini terdiri dari 48 negara anggota yang dikategorikan ke dalam dua kelompok utama yakni *borrowing member country* dan *non-borrowing country*. *Borrowing member country* merupakan negara anggota yang berhak mengajukan pinjaman, terdiri dari 26 negara yang seluruhnya berasal dari kawasan LAC. Pada tahun 1999, IADB mengelompokkan kembali *borrowing member country* ke dalam dua kelompok yakni *Group I* dan *Group II* berdasarkan *Gross National Product* (GNP) dari masing-masing negara tersebut pada tahun 1997. Pengelompokan ini dilakukan dengan tujuan untuk memonitoring proses distribusi pinjaman yang dilakukan IADB untuk negara-negara di kawasan

⁶ *Ibid*, hal 167.

LAC.⁷ Untuk keanggotaan *non-borrowing country*, terdiri dari 22 negara yang berasal dari benua Amerika, Asia dan Eropa.

PNESER merupakan program kerjasama antar pemerintah Nikaragua dan IADB yang dimulai pada tahun 2010. IADB bekerjasama dengan tiga agen pemerintah Nikaragua yang bertindak sebagai penanggung jawab dan eksekutor program PNESER. Tiga agen pemerintah tersebut adalah Kementerian Energi dan Pertambangan Nikaragua atau *Ministeria Energia y Minas* (MEM), *Empresa Nacional de Transmisión Eléctrica* (ENATREL) atau perusahaan transmisi listrik nasional Nikaragua serta *Empresa Nicaragüense de Electricidad* (ENEL) atau perusahaan listrik nasional Nikaragua. Terdapat tujuh komponen utama dalam pelaksanaan PNESER. Ketujuh komponen ini merupakan subprogram yang akan menjadi tanggung jawab dari ketiga agen eksekutor dari pihak pemerintah Nikaragua.

Tujuh komponen tersebut terdiri dari⁸:

1. Elektrifikasi pedesaan dengan ekstensi jaringan
2. Normalisasi pelayanan di daerah pemukiman

3. Ekspansi di daerah terpencil dengan sumber-sumber energi terbarukan
4. Pra investasi dan studi untuk proyek pembangkit energi terbarukan
5. Program efisiensi energi
6. Memperkuat sistem transmisi di daerah pedesaan
7. Keberlanjutan sistem terisolasi oleh ENEL

Bantuan IADB dalam PNESER berupa dana pinjaman serta kerjasama teknis teralokasi dalam tiga periode bantuan yakni PNESER I pada tahun 2010, PNESER II pada tahun 2011 dan PNESER III pada tahun 2012. Pada tahun 2010, IADB mengeluarkan dana pinjaman sebesar 30,5 Dolar Amerika Serikat (AS). Pada tahun 2011 sebesar 22 Dolar AS dan pada tahun 2012 sebesar 35 Dolar AS sehingga total dana yang dikeluarkan IADB untuk Nikaragua melalui program PNESER adalah 87,5 Dolar AS.

Pengaruh Bantuan IADB dalam PNESER Terhadap Perkembangan Sektor Energi Listrik Nikaragua

PNESER merupakan program yang dimulai sejak tahun 2010 untuk memajukan sektor energi listrik Nikaragua. Sejak dimulai nya pada tahun tersebut, sektor energi listrik Nikaragua telah mengalami perkembangan-perkembangan tertentu yang berpengaruh positif terhadap penuntasan permasalahan yang dihadapi Nikaragua di dalam sektor energi listriknya. PNESER diantaranya mampu membawa proses modernisasi di dalam penyaluran akses listrik bagi

⁷ Inter-American Development Bank, *Member Countries*, diakses dari <<http://www.iadb.org/en/about-us/member-countries,6291.html>>, pada tanggal 30 Mei 2014.

⁸ Carlos Echevarría, *loc.cit.*

warga negaranya yang juga berdampak kepada meningkatnya produksi listrik dalam negeri Nikaragua. Selain itu, bantuan IADB dalam PNESER yang juga ditujukan untuk meningkatkan produksi sumber-sumber energi terbarukan juga menunjukkan adanya peningkatan produksi dari sumber-sumber energi terbarukan tersebut sehingga sedikit demi sedikit mampu mengurangi ketergantungan Nikaragua terhadap penggunaan bahan bakar fosil dan produk minyak bumi.

Peningkatan Produksi Energi Listrik dan Cakupan Pelayanan Listrik Nikaragua

Total produksi listrik yang dihasilkan oleh perusahaan negara maupun kepemilikan swasta di Nikaragua mengalami peningkatan di setiap tahunnya sejak tahun 2009 sebagai situasi awal sebelum PNESER dimulai hingga tahun 2013. Pada tahun 2009 produksi total energi listrik yang dihasilkan adalah sebesar 3.099.979,33 MWh. Pada tahun 2010, produksi meningkat menjadi 3.306.259,29 MWh dan pada tahun 2011 sebesar 3.473.415,81. Pada tahun 2012 produksi listrik juga meningkat menjadi 3.625.696,35 dan sebesar 3.783.156,24 pada tahun 2013. Peningkatan produksi listrik di Nikaragua ini rata-rata meningkatkan lebih kurang 5% di setiap tahunnya.⁹

Peningkatan produksi listrik Nikaragua ini juga berpengaruh terhadap peningkatan suplai listrik untuk warga negara Nikaragua

Nicaragua memiliki target untuk memenuhi suplai listriknya menjadi 85% pada tahun 2016. Penyebaran akses listrik untuk seluruh wilayah negara Nikaragua meningkat di setiap tahunnya. Penyebaran akses listrik pada *basic line* sebelum PNESER dijalankan yakni pada tahun 2007, 2008 dan 2009 hanya sebesar 52%, 63%, dan 66%. Hal ini masih jauh dari target yang ingin dicapai Nikaragua pada tahun 2016 yakni sebesar 84%. Penyebaran akses listrik pada tahun-tahun tersebut juga masih jauh dari kesepakatan negara-negara di kawasan Amerika Tengah yakni sebesar 90% pada tahun 2020 yang tercantum dalam *Central America Sustainable Energy Strategy 2020* yang merupakan salah satu dasar dibentuknya PNESER. Akan tetapi, pada tahun 2010 hingga 2013, akses listrik Nikaragua telah mampu mencapai angka 70% dengan kenaikan lebih kurang 2% di setiap tahunnya. Dengan perkembangan ini, Nikaragua bisa dikatakan berpotensi untuk mencapai *electricity service* dengan persentase 90% pada tahun 2020.

Peningkatan Produksi Energi Terbarukan di Nikaragua

Renewable Energy adalah salah satu agenda penting dalam pelaksanaan PNESER di Nikaragua. Melalui PNESER, Nikaragua ingin memperbaiki ketergantungannya yang tinggi terhadap penggunaan bahan bakar fosil dan produk minyak bumi. Hal ini juga berkaitan dengan keinginan IADB agar PNESER menjadi program yang mendukung program SECCI yang salah satu dari empat pilar strategisnya adalah untuk mengembangkan produksi dari sumber-sumber energi terbarukan. Bantuan dari

⁹ Data angka berdasarkan data yang dikeluarkan oleh kementerian energi dan pertambangan Nikaragua.

IADB serta adanya dukungan investasi dari badan multilateral dan bilateral lainnya untuk membangun dan meningkatkan produksi sumber-sumber energi terbarukan telah menampakkan pengaruh yang positif terhadap pengurangan produksi energi listrik dengan menggunakan fosil dan minyak bumi di Nikaragua.

Ketergantungan Nikaragua yang tinggi terhadap bahan bakar fosil dan minyak bumi terlihat pada tahun 2009, yakni sebanyak 71,5% dari keseluruhan produksi nasional Nikaragua. Setelah dimulainya PNESER pada tahun 2010, peningkatan produksi untuk energi terbarukan sempat mengalami penurunan pada tahun berikutnya. Akan tetapi, peningkatan yang signifikan bisa dilihat pada total produksi pada tahun 2012 dan tahun 2013. Yakni sejak tahun 2011 hingga tahun 2013, rata-rata produksi untuk sumber-sumber energi terbarukan mengalami kenaikan lebih kurang 10% di setiap tahunnya, begitu juga sebaliknya dengan sumber energi tak terbarukan yang berkurang sekitar 10% di setiap tahunnya.

Ketergantungan Terhadap Pihak Asing

IADB dalam bantuannya terhadap sektor listrik Nikaragua yang tertuang dalam program PNESER. IADB memberikan bantuan berupa pinjaman yang disertai dengan transfer produk dari negara-negara dengan teknologi yang lebih maju yang secara tidak langsung telah menjadikan Nikaragua sebagai pasar untuk produk-produk tersebut. Salah satunya yakni PNESER dilaksanakan disertai dengan modernisasi dan penginstalan baru

gardu listrik produk pihak asing yang tersebar di seluruh kawasan Nikaragua yakni sebesar 30% dari keseluruhan gardu listrik yang ada hingga tahun 2013. Target PNESER yang belum tercapai meski menunjukkan peningkatan kemudian akan menyebabkan penambahan kembali produk asing tersebut sehingga menimbulkan ketergantungan terhadap produk asing. Selain itu, Produksi nasional energi listrik Nikaragua justru didominasi produksi yang dihasilkan oleh pihak swasta yang berasal dari asing karena jumlah produksinya yang jauh lebih besar dari produksi yang dihasilkan perusahaan milik negara Nikaragua. Produksi dari Perusahaan swasta tersebut berkisar antara 84% hingga 89% dari tahun 2009 hingga 2013.

PNESER yang secara perlahan menarik pemerintahan Nikaragua ke dalam integrasi pasar global dengan meningkatnya dominasi asing, beban hutang serta ketergantungan modal dan produk asing juga secara tidak langsung melemahkan kekuatan Nikaragua sebagai negara berdaulat. Meski Nikaragua dipimpin oleh pemerintahan yang condong kepada sayap kiri yang tidak selalu sepakat dengan motif ekonomi negara-negara liberal terutama Amerika Serikat dan sekutunya yang mungkin menyadari kerjasama tersebut membawa kerugian tertentu bagi Nikaraguan, namun keputusan-keputusan penguasa terdahulu serta kondisi perekonomian Nikaragua yang tidak begitu baik mengharuskan Nikaragua untuk tetap terlibat dalam kerangka kerjasama tersebut.

KESIMPULAN

Keberadaan lembaga keuangan internasional menjadi aktor penting dalam sistem internasional masa kini karena pengaruhnya yang besar terhadap proses integrasi negara-negara ke dalam pasar global. Dengan maksud untuk saling bekerjasama dan bersama-sama menuntaskan berbagai masalah pembangunan negara-negara yang ada di kawasan LAC yang kemudian dibentuklah IADB. IADB didirikan sebagai lembaga keuangan untuk mengatasi masalah kemiskinan serta kesenjangan pembangunan di kawasan LAC. Berbagai program pembangunan telah dilakukan IADB untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan pembangunan di berbagai negara yang ada di kawasan LAC.

Salah satu usaha IADB untuk mengatasi masalah pembangunan di Nikaragua adalah dengan mendukung program pemerintah Nikaragua yakni PNESER untuk memajukan sektor energi listrik di Nikaragua. Nikaragua memiliki dua permasalahan utama dalam sektor energi listriknya yakni masalah suplai listrik untuk masyarakatnya dimana minimnya tingkat akses listrik untuk masyarakat Nikaragua sehingga banyak masyarakat Nikaragua yang masih belum bisa menggunakan listrik dalam kehidupan sehari-harinya. Permasalahan kedua yakni tingginya ketergantungan Nikaragua terhadap pemanfaatan *thermoelectric* akibat kurangnya investasi untuk mengembangkan sumber-sumber energi terbarukan sementara Nikaragua merupakan salah satu negara miskin dengan pendapatan perkapita terendah untuk wilayah

Amerika Tengah dan terendah kedua setelah Haiti untuk kawasan LAC yang merupakan akibat dari akumulasi pergolakan politik yang menyebabkan timbulnya konflik militer di kawasan Nikaragua. Di lain sisi, Nikaragua justru merupakan negara yang memiliki potensi yang baik dalam sumber-sumber energi terbarukan untuk menghasilkan energi listrik.

PNESER sendiri merupakan program yang mengalirkan dana investasi untuk pembangunan sektor energi listrik di Nikaragua yang melibatkan pihak dari negara maupun swasta. PNESER juga menjadi program multi donor dengan dana investasi total sebesar 418,7 juta Dolar AS. Dana investasi PNESER dialirkan untuk pengembangan infrastruktur untuk menghasilkan sumber energi terbarukan serta membangun berbagai infrastruktur untuk menyalurkan listrik seperti gardu listrik dan jalur transmisi listrik. Sejak dimulai pada tahun 2010 dan akan berakhir pada tahun 2016, PNESER telah menunjukkan berbagai pengaruh positif dalam perkembangan sektor energi listrik di Nikaragua. PNESER telah mampu meningkatkan pembangunan gardu listrik publik untuk menyalurkan listrik kepada masyarakat Nikaragua dengan membangun gardu-gardu listrik baru yang tersebar di berbagai wilayah serta melakukan pembaharuan serta modernisasi pada infrastruktur tersebut dimana 30% diantaranya telah mengalami modernisasi.

Dalam beberapa tahun, produksi listrik nasional Nikaragua juga mengalami peningkatan hal ini juga berpengaruh pada peningkatan suplai listrik untuk masyarakat Nikaragua

yakni pada tahun 2010 hingga 2013, akses listrik Nikaragua telah mampu mencapai angka 70% dengan kenaikan lebih kurang 2% di setiap tahunnya. PNESER juga berdampak terhadap peningkatan produksi pada sumber-sumber energi terbarukan di Nikaragua yang berarti semakin berkurangnya ketergantungan Nikaragua terhadap sumber-sumber energi tak terbarukan seperti fosil dan minyak bumi.

Ketergantungan Nikaragua yang tinggi terhadap bahan bakar fosil dan minyak bumi terlihat pada tahun 2009, yakni sebanyak 71,5% dari keseluruhan produksi nasional Nikaragua. Akan tetapi, peningkatan yang signifikan terjadi pada tahun 2012 dan tahun 2013 yakni sejak tahun 2011 hingga tahun 2013, rata-rata produksi untuk sumber-sumber energi terbarukan mengalami kenaikan lebih kurang 10% di setiap tahunnya, begitu juga sebaliknya dengan sumber energi tak terbarukan yang berkurang sekitar 10% di setiap tahunnya. Pada tahun 2013, ketergantungan Nikaragua terhadap *non-renewable energy* telah berkurang mencapai angka 49%. Artinya dibandingkan pada tahun 2009, total produksi *non-renewable energy* tahun 2013 telah berkurang sebanyak 22,51%.

Adapun target Nikaragua untuk matrix energi dari sumber-sumber *renewable energy* yang ingin dicapainya pada tahun 2017 dalam jangka menengah yakni 36% untuk sumber energi panas bumi, 4% untuk sumber energi biomassa, 13% untuk sumber energi angin dan 43% untuk sumber energi pembangkit listrik tenaga air (PLTA), serta sumber energi *non-renewable energy* yang diharapkan

mampu berkurang sampai 4% jika dibandingkan total produksi pada tahun 2013 bisa dikatakan Nikaragua masih belum mendekati target tersebut. Akan tetapi, terdapat sumber energi terbarukan yang mengalami peningkatan produksi di setiap tahunnya yakni pembangkit listrik tenaga angin bahkan produksinya telah melebihi target. Meskipun demikian, terdapat dua sumber-sumber energi terbarukan yang masih perlu dikembangkan produksinya mengacu potensinya yang sangat besar di nikaragua yakni untuk sumber energi terbarukan pembangkit listrik tenaga air dan pans bumi.

Namun pengaruh-pengaruh secara ekonomis tersebut juga diikuti oleh pengaruh-pengaruh politik bagi Nikaragua. PNESER secara tidak langsung semakin menarik Nikaragua masuk lebih dalam lagi dalam pasar global. Nikaragua juga menjadi ketergantungan terhadap produk-produk asing yang dimasukkan ke wilayah Nikaragua dalam rangka bantuan program PNESER. Dominasi asing juga meningkat ketika pihak perusahaan listrik swasta milik adalah pihak yang jauh lebih besar jumlah produksinya dari pada pihak dari Nikaragua. Hal ini berdampak kepada semakin melemahnya kekuasaan Nikaragua sebagai negara berdaulat karena telah terikat dengan sistem kerjasama ala liberal yang kurang menguntungkan bagi negara-negara seperti Nikaragua.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Lia, *Ekonomi Internasional*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2007.
- Benjamin Witte-Lebhar: *Energy-Stropped Nicaragua Leans Green in Effort to Power-up* <<https://repository.unm.edu/bitstream/handle/1928/11917/Energy-Stropped%20Nicaragua%20Leans%20Green%20in%20Effort%20to%20Power-up.pdf?sequence=1>> (diakses 25 Maret 2014).
- Central Intelligence Agencies, *The World Factbook*, <<https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/geos/nu.html>> (diakses 6 Juni 2014).
- Deliarnov, *Ekonomi Politik*, Jakarta: Erlangga, 2006.
- Directorate General of Electricity and Renewable Resources (MEM Nicaragua), *Guía Del Inversionista*, 2010, <[http://www.renovables.org.ni/media/Documentos/Guia del Inversionista Sector Electrico de Ncaragua 2010_09Sept2010.pdf](http://www.renovables.org.ni/media/Documentos/Guia_del_Inversionista_Sector_Electrico_de_Nicaragua_2010_09Sept2010.pdf)> (diakses 19 Maret 2014).
- Echevarría, Carlos. *Programa Nacional de Electrificación Sostenible y Energía Renovable en Nicaragua (PNESER)*, <http://www.osinergmin.gob.pe/newweb/pages/Publico/CongresoInternacional/archivos/JUEVES_30/SALA2/8.CARLOS%20ECHEVARRIA/8.Propuesta%20para%20el%20desarrollo%20de%20un%20mecanismo%20innovador%20para%20promover%20la%20electrificacion-%20Carlos%20Echevarria.pdf> (diakses 18 Maret 2014).
- Ember, Melvin & Ember, Carol R. *Countries and Their Culture Volume 3*. Macmillan Reference USA, New York, 2001.
- Empresa Nacional De Transmisión Eléctrica (ENATREL, Nicaragua), 'Dejando Atrás la Oscuridad', *Boletín Informativo ENATREL*, 18 Oktober 2013, <http://www.enatrel.gob.ni/images/stories/publicaciones/boletines/2013/boletin_82.pdf> (diakses 3 Juli 2014).
- Empresa Nacional De Transmisión Eléctrica (ENATREL, Nicaragua), *Gerencia De Transmisión: Cuadro De Subestaciones Eléctricas 2013*, <http://www.enatrel.gob.ni/images/enatrel/transmision/datos_de_se_2013.pdf> (diakses 10 Juni 2014).
- Estrategia Energética Sustentable Centroamericana 2020*, <<https://repository.unm.edu/bitstream/handle/1928/11859/EstrategiaCentroamericana2020.pdf?sequence=1>> (diakses 26 Juni 2014).
- Inter-American Development Bank , *Development Effectiveness Overview (DEO) 2012*, <publications.iadb.org/handle/11319/3043?locale-attribute=en> (diakses 18 Maret 2014).
- Inter-American Development Bank, 'Nicaragua to boost

- sustainability and expansion of its electricity service with \$35 million IDB loan', *News Release*, 5 November 2011, <<http://www.iadb.org/en/news/news-releases/2012-11-05/nicaraguas-energy-loan-to-improve-quality-of-life,10190.html>> (diakses 19 Maret 2014).
- Inter-American Development Bank, 'Nicaragua to transform its energy matrix and expand access to electricity', *News Release*, 8 Juli 2010, <<http://www.iadb.org/en/news/news-releases/2010-07-08/sustainable-electrification-and-renewable-energy-in-nicaragua-idb,7416.html>> (diakses 19 Maret 2014).
- Inter-American Development Bank, *About The Inter-American Development Bank*, <<http://www.iadb.org/en/about-us/about-the-inter-american-development-bank,5995.html>> (diakses 30 Mei 2014).
- Inter-American Development Bank, *Basic fact 2010*, <<http://publications.iadb.org/bitstream/handle/11319/628/Basic%20Facts%202010%20-%20Promoting%20sustainable%20growth.%20Fighting%20poverty%20and%20inequality.pdf?sequence=1>> (diakses 24 Maret 2014).
- Inter-American Development Bank, *History of the Inter-American Development Bank*, <<http://www.iadb.org/en/about-us/history-of-the-inter-american-development-bank,5999.html>> (diakses 30 Mei 2014).
- Inter-American Development Bank, *Light for Communities in Nicaragua*, <<http://www.iadb.org/en/mapamericas/nicaragua/light-for-communities-in-nicaragua,7816.html>> (diakses 24 Maret 2014).
- Inter-American Development Bank, *Mapping Results for Latin America and The Caribbean: Nicaragua*, <<http://www.iadb.org/en/mapamericas/nicaragua/mapamericas-project-results-in-nicaragua,5526.html>> (diakses 27 Juni 2014).
- Inter-American Development Bank, *Member Countries*, diakses dari <<http://www.iadb.org/en/about-us/member-countries,6291.html>> (diakses 30 Mei 2014).
- Inter-American Development Bank, *National Sustainable Electrification And Renewable Energy Program (PNESER) First Loan*, <<http://idbdocs.iadb.org/wsdocs/getdocument.aspx?docnum=35280898>> (diakses 19 Maret 2014).
- Inter-American Development Bank, *National Sustainable Electrification And Renewable Energy Program (PNESER) Third Loan*, <<http://idbdocs.iadb.org/wsdocs/getdocument.aspx?docnum=37231218>> (diakses 19 Maret 2014).
- Inter-American Development Bank, *National Sustainable Electrification And Renewable Energy Program (PNESER)*

- Second Loan*, <http://idbdocs.iadb.org/wsdocs/getdocument.aspx?docnum=36905351> (diakses 19 Maret 2014).
- Kinloch, Danilo V. *A Systemic Approach To The Analysis Of Nicaragua's Transition Towards Renewable Energy Generation: A View Into A Historic Window Of Opportunity*, Lund University Master Of International Development And Management (Lumid), 2011. <<http://lup.lub.lu.se/luur/download?func=downloadFile&recordId=1966789&fileId=1966790>> (pada tanggal 25 Maret 2014).
- Mansour, Fakih, 'Neoliberalisme dan Globalisasi', *Jurnal Digital Ekonomi Politik Al-Manar*, Edisi I, 2004.
- Mas'oed, Mochtar, *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*, LP3ES, Jakarta, 1990.
- Ministeria Energia y Minas (MEM) Nicaragua, 'Logros MEM 2012', *Boletin MEM*, Desember 2012, <<http://www.mem.gob.ni/media/file/RELACIONES%20PUBLICAS/BOLETIN%20final%202012.pdf>> (diakses 3 Juli 2014).
- Ministeria Energia y Minas (MEM) Nicaragua, *El Mercado Eléctrico De Nicaragua*, <<http://www.mem.gob.ni/media/file/ELECTRICIDAD/Descripcion%20General%20del%20MEN%20Enero2013.pdf>> (diakses 19 Maret 2014).
- Ministerio De Energia Y Minas (MEM) Nicaragua, *Generación Neta Por Central Eléctrica Inyectada En El Mercado Mayorista Nacional. Período Enero A Diciembre Del 2013*, <<http://www.mem.gob.ni/media/file/ELECTRICIDAD/Generaci%C3%B3n%20por%20Central%20Electrica%20Enero%20a%20Diciembre%20del%202013%20%2029Enero2014.pdf>> (diakses 19 Maret 2014).
- Organization of American States, *Agreement Establishing The Inter-American Development Bank*, <<http://idbdocs.iadb.org/wsdocs/getdocument.aspx?docnum=781584>> (diakses 30 Mei 2014).
- Peng, Martin K.K, *Hubungan Utara-Selatan: Konflik atau Kerjasama?*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1993.
- Power Substation Guide*, <<http://electrical-engineering-portal.com/download-center/books-and-guides/power-substations>> (diakses 10 Juni 2014).
- Skidmore Thomas E. & Smith, Peter H, *Modern Latin America: Sixth Edition*, New York: Exford University Press, 2005
- Steans, Jill & Pettiford, Lloyd, *Hubungan Internasional; Perspektif dan Tema*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.